

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Matematika saat ini menjadi salah satu hal kontroversi di dunia pendidikan anak usia dini karena ada pendapat yang mengatakan bahwa anak usia dini tidak diperbolehkan untuk diajarkan sebab hal tersebut merupakan pemaksaan dan anak belum siap menerima calistung. Fenomena yang muncul adalah pemberian materi ajar calistung pada pendidikan Taman Kanak-kanak di Indonesia direspon negatif oleh pemerhati pendidikan anak usia dini. Semiawan (2004, hlm.32) mengungkapkan telah terjadi salah kaprah disebagian masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan terhadap anak usia dini. Hal ini diperkuat oleh Melati (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran di Taman Kanak-kanak lebih menitik-beratkan pada penguasaan kemampuan (calistung) membaca, menulis dan berhitung awal sebelum memasuki Sekolah Dasar sehingga pendekatan di Taman Kanak-kanak menjadi berorientasi akademik yang menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan tertentu, baca, tulis dan berhitung.

Terdapat perdebatan mengenai pembelajaran matematika untuk anak usia dini mengenai bagaimana cara mengajarkan bahkan apakah matematika harus diajarkan pada anak usia dini dan mengatakan anak-anak prasekolah tidak siap untuk matematika sebelum masuk sekolah dasar (Epstein, 2003). Penelitian yang dilakukan Hembree (1990) mengemukakan bahwa anak-anak mengalami kecemasan terhadap matematika ketika memasuki masa sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas dan dapat terjadi ketika usia dini. Matematika dapat meningkatkan respon kortisol (Faust, 1992) dan mendatangkan emosi negatif dengan kecemasan yang tinggi (Lyons & Beilock dalam Ramirez, et al, 2013).

Penelitian yang dilakukan Woo & Lee (Hong, 1994) di Korea menyebutkan para pendidik anak usia dini di Korea melakukan cara yang tradisional dalam mengajarkan matematika walaupun dalam kurikulum dicantumkan bahwa pengajarannya dilakukan dengan anak aktif dan dengan berbagai media. Namun, para pendidik tetap saja melakukannya dengan cara memberikan les privat menggunakan *paper-pencil methods*.

Namun, di sisi lain terdapat pendapat yang mengemukakan pembelajaran matematika itu penting bagi anak usia dini. Seperti yang dikemukakan oleh Clements (2001, hlm.270) “*Good early mathematics is broader and deeper than early practice on school skills. Quality mathematics is a joy, not a pressure. Preschool is a good time for children to become interested in counting, sorting, building shapes, measuring, and estimating.*”

Penelitian di Australia menyebutkan bahwa anak usia dini memulai berfikir secara matematika sejak di bawah usia 3 tahun dan mengidentifikasi kegiatan matematika pada saat bayi dan balita (Hunting & Pearn, 2009). Selanjutnya *Education Commision Of The States* (2013) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa pengetahuan matematika untuk anak usia dini tidak hanya menentukan keberhasilan matematika di tingkat pendidikan selanjutnya, tetapi juga untuk menentukan keberhasilan membaca di kemudian hari.

Guru dan orang tua perlu memahami teknik stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan matematika pada anak usia dini, bukan sekedar menjejali anak dengan informasi hafalan ataupun latihan secara terus menerus (*drill*) tetapi menggunakan metode yang menyenangkan bagi anak. Salah satu metode pembelajaran matematika pada anak usia dini adalah gerak dan lagu karena menjadi lebih mudah dipahami, sesuai dengan pendapat Sawyers & Hutson (2004, hlm. 46), yaitu :

Music is organized mathematically; music and math support one another As children hear and move to a beat or read music, they use

one-to-one correspondence skills. As they recall a series of sounds or actions (head, shoulders, knees and toes) they gain seriation skills.

Kegiatan gerak dan lagu melekat erat dalam kehidupan pendidikan anak usia dini terutama dalam pembelajarannya. Pembelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan yang sesuai dengan prinsip pendidikan usia dini yang berbunyi bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Melalui aktivitas gerak dan lagu, dapat membantu memfasilitasi proses tumbuh kembang anak usia dini dan menyenangkan bagi anak. Sandor (1975) mengungkapkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek perkembangan seni, bahasa, dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitifnya.

Berbagai penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara musik dan matematika. Penelitian yang dilakukan Burrack (2005) mengenai musik dan terapi musik menunjukkan bahwa matematika dan musik terkait di otak dari sangat awal dalam hidup. Musik adalah cara yang sangat sosial, alami dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini untuk terlibat dalam pembelajaran matematika.

Lebih lanjut penelitian Gardiner, *et al* & Miche dalam Sawyers & Hutson (2004) menyimpulkan anak-anak yang berpartisipasi dalam program seni lebih baik dalam matematika daripada mereka yang tidak terlibat dan memiliki nilai tertinggi secara keseluruhan, menyanyikan lagu-lagu yang relevan dapat membantu anak-anak untuk belajar ilmu pengetahuan, matematika, dan konsep bahasa serta dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal dengan lebih mudah.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Catterall, *et al.* mengemukakan dari 12 kelas yang diteliti, keterampilan matematika lebih tinggi 33 % yang terlibat dalam musik instrument dibandingkan dengan 15 %

yang tidak terlibat (Hallam, 2000). McCarney (1992) juga menyebutkan banyak penelitian telah menemukan korelasi antara kemampuan musik dan prestasi akademik. Musik dapat membantu dalam semua bidang perkembangan anak. Sebuah studi dari 106 anak-anak prasekolah ditemukan bahwa anak-anak yang terlibat dengan musik yang sistematis dan terintegrasi, keterampilan motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosionalnya meningkat (Shore & Strasser, 2006).

Dilihat dari berbagai penelitian di atas, gerak dan lagu memiliki hubungan yang kuat terhadap kemampuan matematika pada anak dan telah terbukti dalam penelitian bahwa gerak dan lagu/musik dapat meningkatkan keterampilan matematis.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 6 Oktober 2015 di TK Az-zahra dan PAUD Kenanga di kelas B (usia 5-6 tahun) mengenai pembelajaran matematika yang sedang berlangsung menggunakan metode pembelajaran yang klasikal, guru menulis dipapan tulis sambil menerangkan penjumlahan, misalnya $6+7=$, dan anak-anak mengisinya sendiri dibimbing guru melalui papan tulis. Dengan menggunakan metode seperti halnya di atas dan *paper-pencil test*, anak-anak tidak mengisi soalnya dan cenderung mengabaikan guru. Sedangkan pembelajaran di PAUD seharusnya menggunakan metode yang menyenangkan bagi anak.

Penelitian-penelitian mengenai musik dan matematika telah dilakukan di luar negeri, sedangkan di Indonesia masih minim penelitian mengenai peningkatan kompetensi *early math* melalui gerak dan lagu khususnya di pendidikan anak usia dini. Saat ini baru terdapat penelitian Susanti & Rohmah (2011) mengenai efektivitas musik klasik dalam menurunkan kecemasan matematika (*math anxiety*) pada siswa kelas XI. Di samping itu terdapat juga penelitian hubungan lagu dengan pengembangan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Huda Pringsewu tahun ajaran 2014/2015 (Wulandari, 2015).

Berangkat dari masih minimnya penelitian mengenai kompetensi *early math* pada anak usia dini melalui gerak dan lagu, maka peneliti memfokuskan kajian pada **Efektivitas Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kompetensi *Early Math* Anak Usia Dini.**

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana profil kompetensi *early math* anak usia 5-6 tahun sebelum diterapkan gerak dan lagu di TK Az-Zahra dan di PAUD Kenanga?
2. Bagaimana profil kompetensi *early math* anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan pembelajaran gerak dan lagu di TK Az-Zahra dan PAUD Kenanga?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kompetensi *early math* anak usia 5-6 tahun di TK Az-Zahra dan PAUD Kenanga?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil kompetensi *early math* di TK Az-Zahra dan di PAUD Kenanga sebelum dilakukan metode gerak dan lagu.
2. Profil kompetensi *early math* di TK Az-Zahra dan di PAUD Kenanga setelah dilakukan metode gerak dan lagu.
3. Efektivitas pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kompetensi *early math* anak usia 5-6 tahun di TK Az-Zahra dan PAUD Kenanga?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya merupakan suatu upaya dalam pembelajaran anak usia dini yang menambah khasanah ilmu bagi pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, terutama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran *early math* pada anak usia 5-6 tahun.